

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas peserta didik yang ada di dalamnya. Pengertian kualitas ini dapat berupa perilaku individu dan prestasi dari sisi akademik maupun non akademik. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan peserta didik di masyarakat. Selain itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat melakukan diagnosis, penempatan dan bimbingan terhadap peserta didik.¹ Guru merupakan komponen inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.² Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hal ini karena tidak semua guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan profesional. Pada kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran. Menurut Mulyasa, secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian karena

¹ Erna, *Permainan dalam Pembelajaran sebagai Motivasi Belajar di era New Normal*, Lombok Tengah (NTB): Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022, h. 40.

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Tembilahan Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019, h. 5.

pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kurang dari aspek pedagogis dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.³ Artinya peserta didik kurang mendapatkan haknya dari guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi dirinya, sehingga hanya terfokus pada pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengadakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya kompetensi pedagogik.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan kompetensi pedagogik yaitu "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.⁴ Hal ini Senada dengan pendapat Umar yang mengatakan kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru yang berkenaan dengan penguasaan konsep akademik terutama dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik pada tingkat satuan pendidikan. Kompetensi pedagogik sangat menentukan aktivitas seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya. Bahkan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didiknya.⁵ Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 37.

⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019, h. 9.

⁵ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Press, 2019, h. 76.

bagi peserta didik. Dengan demikian prestasi belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang difokuskan oleh peneliti karena kompetensi tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan tingkat prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang telah dicapai. Prestasi belajar berkaitan dengan harapan (*expectation*) yang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya.⁶ Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil dari berbagai interaksi yang mempengaruhinya, diantaranya pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dapat berupa motivasi, minat, bakat dan kecerdasan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor guru, faktor keluarga, faktor lingkungan sosial, maupun sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Diantara faktor-faktor tersebut, guru termasuk salah satu unsur pokok yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dan mampu menyajikan materi pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai materi tersebut.

Latar belakang lingkungan sosial juga ikut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Lingkungan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam sebuah tempat belajar yang berbeda dengan lingkungan pendidikan lainnya. Peserta didik atau yang disebut dengan

⁶Umartono, "Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Penerapan Hukum Tajwid Melalui Media Audio Visual Pada Peserta didik Kelas VIII H MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Konvergensi*, Vol. 35, VIII (Januari, 2021), h. 49.

istilah santri tinggal di asrama pesantren selama masa belajarnya. Peneliti memilih pondok pesantren Darussalam Lirboyo dikarenakan peserta didik yang belajar di pesantren tersebut mayoritas menjalani dua peran sebagai santri dan juga mahasantri yang rata-rata berada pada rentang usia 17-23 tahun. Pada rentang usia tersebut peserta didik sudah bisa menjalani kehidupannya secara mandiri termasuk dalam hal mengatur waktu belajar. Namun peran ganda sebagai santri sekaligus mahasiswa tentu memiliki beban akademik lebih banyak daripada santri yang hanya menempuh pendidikan formal saja. Kondisi tersebut menuntut peserta didik untuk bisa mengatur waktu belajarnya antara tugas kuliah dan pelajaran diniyah sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Adapun dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik guru yang dimaksud oleh peneliti adalah kompetensi pedagogik guru madin/mustahiq pada mapel fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru madin di pondok pesantren Darussalam Lirboyo yang mengampu mata pelajaran fiqih telah mengupayakan berbagai usaha untuk meningkatkan kompetensi pengajaran demi perbaikan dan mutu pembelajaran yang lebih baik. Hal itu ditunjukkan dengan adanya persiapan guru sebelum masuk kelas, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru memberikan penjelasan/memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari, diantaranya memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui kegiatan sorogan dan praktek ubudiyah, memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik serta memberikan latihan-latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran, salah satunya ditunjukkan dengan prestasi belajar peserta didik yang tergolong tinggi. Kondisi inilah yang memotivasi

peneliti untuk mengungkap secara mendalam dari berbagai faktor yang mempengaruhinya dan menuangkan dalam bentuk penelitian.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih, yaitu salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum Madrasah Diniyah di pondok pesantren Darussalam Lirboyo. Kegiatan pembelajaran dibimbing oleh guru/mustahiq dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran khas pesantren seperti Metode Sorogan, Metode Bandongan, Metode Musyawarah (*Bahtsul Masa'il*), Metode Ceramah, Metode Hafalan (*Muhafadzah*), dan Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah. Selain mempunyai latar belakang lulusan pesantren dan menguasai berbagai metode pembelajaran tersebut, guru di pondok pesantren juga harus menguasai kompetensi pedagogik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal. Latar belakang pendidikan guru, sistem pembelajaran dan metode-metode khas pesantren tersebut tentu akan menghasilkan output yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam yang lainnya. Output yang dimaksud yaitu peserta didik yang mampu memahami dan menguasai hukum-hukum fiqih secara lebih mendalam dengan merujuk pada kitab-kitab ulama terdahulu. Salah satu indikator untuk mengukur pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih adalah dengan melihat prestasi belajar ulangan akhir (*Imtihan*) pada akhir semester dan hasilnya tertuang dalam laporan hasil belajar (*Raport*). Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan memberikan informasi bagi pihak lembaga pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak lembaga pesantren dan pemerintah dalam

menentukan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik khususnya di lingkup pondok pesantren.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sedangkan prestasi belajar merupakan salah satu hasil yang diharapkan dalam pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan dalam belajar. Akan tetapi dalam mencapai prestasi belajar tersebut ada banyak faktor yang mempengaruhinya, terutama di lingkungan pesantren. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran khas pesantren dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
2. Kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Sistem pembelajaran pondok pesantren dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
4. Latar belakang pendidikan guru dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
5. Lingkungan pesantren dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
6. Peran ganda peserta didik sebagai santri dan mahasantri dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan menjadi lebih fokus dan terarah, sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru mata Pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo.

2. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo.
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di pondok pesantren Darussalam Lirboyo?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memaparkan kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo.
2. Untuk memaparkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo.
3. Untuk memaparkan adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁷

Adapun hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ha: Kompetensi pedagogik guru di pondok pesantren Darussalam Lirboyo berada pada kategori baik
Ho: Kompetensi pedagogik guru di pondok pesantren Darussalam Lirboyo tidak berada pada kategori baik
2. Ha: Prestasi belajar peserta didik di pondok pesantren Darussalam Lirboyo berada pada kategori baik
Ho: Prestasi belajar peserta didik di pondok pesantren Darussalam Lirboyo berada pada kategori tidak baik
3. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo
Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik dan juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca serta memberi gambaran mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

⁷ Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan: Umsu Press, 2020, h. 47.

2. Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengajaran terutama kompetensi pedagogik serta dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.
- c. Bagi madrasah diniyah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi madrasah dalam usaha perbaikan kegiatan dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya terkait kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar peserta didik.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan

merancang pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.⁸

b. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran.⁹ Dalam hal ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran fiqih peserta didik tingkat Wustho di Pondok pesantren Darussalam Lirboyo.

2. Penegasan Operasional

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik adalah penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif untuk mencari apakah ada hubungan atau pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar didik di pondok pesantren Darussalam Lirboyo. Adapun kompetensi pedagogik guru yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussaalam Lirboyo dengan indikator-indikator diantaranya guru mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik,

⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, h. 10.

⁹ Moh. zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, 2019, h. 8-9.

menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar peserta didik adalah instrumen angket/kuisisioner dengan kriteria penilaian jawaban menggunakan skala *likert* yaitu 4 untuk kriteria jawaban sangat setuju, 3 setuju, 2 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju. Dengan adanya kriteria jawaban tersebut maka dapat diketahui tingkat jawaban responden dalam memberikan tanggapan terkait kompetensi pedagogik guru. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Indikator prestasi belajar ditandai dengan tercapainya daya serap materi sesuai ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau batas lulus. Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih yang dapat dilihat dari nilai raport hasil ujian akhir semester genap.